

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### **Simpulan**

Secara pemahaman terhadap konsep *quantum teaching*, guru – guru SMPIT Raudhatul Ulum (SMPIT RU ) tergolong sudah memiliki pemahaman tersebut. Hal ini terlihat dari jumlah guru yang menyatakan paham terhadap konsep *quantum teaching* cukup signifikan. Akan tetapi persoalan sesungguhnya terletak pada pelaksanaan *quantum teaching* dalam pembelajaran, terutama di dalam kelas. Pemahaman guru terhadap konsep *quantum teaching* yang cukup signifikan tersebut faktanya belum disertai dengan pengaplikasian yang cukup signifikan pula. Kondisi ini memberi indikasi bahwa pengaplikasian *quantum teaching* di SMPIT RU belum dengan sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Penguatan terhadap data di atas bisa dilihat pula pada pendapat siswa. Hanya sebagian kecil siswa yang menyatakan bahwa guru mereka selalu mengaplikasikan komponen model *quantum teaching* di dalam kelas. Selebihnya siswa menyatakan bahwa guru mereka kadang-kadang mengaplikasikan komponen model *quantum teaching* tersebut di dalam kelas. Hal ini berarti pernyataan guru berbanding lurus dengan pernyataan siswa. Dalam konsep fisika, berbanding lurus berarti saling menguatkan satu sama lain.

Dari hasil observasi juga memiliki kecenderungan untuk menguatkan data di atas. Meskipun ada nuansa yang mengarah ke subyektifitas terhadap data yang diambil, akan tetapi berdasarkan kenampakan indikator yang telah ditetapkan mengarahkan pada kesimpulan bahwa pengaplikasian *quantum teaching* di SMPIT RU belum dalam kategori yang baik.

Secara umum penulis hanya menemukan sebagian kecil indikasi telah diaplikasikannya komponen model *quantum teaching* di dalam kelas. Kendati demikian, penulis tetap memberi kesimpulan bahwa data ini turut menguatkan data yang telah dinyatakan oleh guru maupun siswa di atas. Frekuensi pelaksanaan yang pada skala kadang-kadang memungkinkan penulis menemukan indikasi pengaplikasian *quantum teaching* tersebut atau sebaliknya tidak menemukannya sama sekali.

Jadi berdasarkan data-data di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengaplikasian komponen model *quantum teaching* di dalam kelas di SMPIT RU belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal ini berarti pendekatan *quantum teaching* dalam pembelajaran, yang berarti pula implementasi *quantum teaching* di dalam kelas di SMPIT RU belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Melihat kondisi ini, dapat diasumsikan yang mengarah pada satu kesimpulan bahwa prestasi yang dimiliki oleh SMPIT Raudhatul Ulum tidak sepenuhnya disebabkan oleh upaya SMPIT RU menerapkan quantum learning dalam pembelajaran. Prestasi itu bisa jadi disebabkan oleh adanya sistem seleksi terhadap calon siswa yang akan menjadi peserta didik di SMPIT RU.

Meskipun demikian, bukan berarti bahwa pendekatan *quantum teaching* dalam pembelajaran di SMPIT RU tersebut tidak terlaksana sama sekali. Adanya guru dan siswa yang menyatakan bahwa guru kadang-kadang mengupayakannya, memberi sinyalemen bahwa pendekatan *quantum teaching* dalam pembelajaran di SMPIT RU sudah dilaksanakan tetapi belum optimal. Secara pemahaman, setidaknya sebagian besar guru yang menyatakan bahwa mereka paham dengan konsep *quantum teaching* turut memperkuat kesimpulan penulis tentang sinyalemen ini, sehingga upaya yang harus dilakukan oleh pihak manajemen SMPIT RU selanjutnya adalah meningkatkan optimalisasi pelaksanaannya.

## Saran

Sebagai konsep unggulan yang dilaksanakan dalam pembelajaran di SMPIT RU yaitu *fun and active learning* melalui penerapan *quantum learning*, *quantum teaching* sebaiknya mendapat perhatian yang lebih baik dalam pelaksanaannya. Hal ini didasarkan pada konseptor *quantum learning* yaitu De Porter, bahwa untuk mengimplementasikan *quantum learning* di dalam kelas, *quantum teaching* adalah alatnya. Secara logis penulis memberikan pendapat, bahwa pemilihan *quantum learning* sebagai upaya menumbuhkan kondisi *fun and active learning* adalah cukup tepat, karena *quantum learning* merupakan konsep pendekatan pembelajaran yang berdasarkan hasil penelitian dan telah mampu memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran.

Hasil temuan penulis pada upaya melihat pendekatan *quantum teaching* dalam pembelajaran, mengindikasikan bahwa setidaknya dibutuhkan semacam bentuk kiat atau cara untuk meningkatkan optimalisasi pelaksanaannya di dalam kelas, maka penulis menyarankan agar bentuk peningkatan optimalisasi sebaiknya dilakukan melalui beberapa hal yang meliputi : *pertama*, penetapan rancangan sejenis akreditasi terhadap skenario pembelajaran guru yang tertuang dalam rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru, oleh tim yang dianggap memiliki pemahaman yang baik terhadap pelaksanaan *quantum teaching* di dalam kelas.

*Kedua*, mengadakan supervisi kunjungan kelas secara berkala dan kontinu dengan tujuan melihat langsung proses upaya mengaplikasikan *quantum learning* di dalam kelas melalui *quantum teaching*. Hasil temuan dalam supervisi kunjungan kelas tersebut dapat dijadikan semacam *feedback* untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengimplementasikan

*quantum learning* melalui *quantum teaching*. *Ketiga*, melengkapi sarana prasarana yang memungkinkan dapat mengoptimalkan penggunaan modalitas belajar siswa, seperti halnya ruangan sejenis ruang multimedia, yang memungkinkan siswa dapat mengakses informasi dalam kondisi yang lebih variatif.

Dan *keempat*, memastikan seluruh komponen sekolah selain guru dan siswa memahami iklim pelaksanaan *quantum teaching* di sekolah.